

**ANALISIS KEBERADAAN PABRIK GULA BUNGA MAYANG
TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DAN ANGKA PENGANGGURAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung
Utara)**

13 Juli 2022
ACC Bab 1-5
Lanjut
ke Pembimbing 1



Pembimbing 2

Skripsi

FITRI YANI

NPM: 1851010176



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**ANALISIS KEBERADAAN PABRIK GULA BUNGA MAYANG
TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DAN ANGKA PENGANGGURAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung
Utara)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat dan Angka Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung Utara)”**. Maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹
2. Pabrik Gula Bunga Mayang adalah salah satu distrik yang merupakan bagian dari PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) yang bergerak dalam budidaya tebu dan pabrik gula. Yang memiliki lahan perkebunan serta pengelolaan (Pabrik) untuk mengolah hasil tanaman tebu sendiri maupun tebu rakyat.

¹ Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

3. Pengangguran adalah di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya²
4. Ekonomi Islam adalah upaya yang sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku masyarakat dalam perspektif Islam. Ekonomi yang segala aktivitasnya selalu bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, ijmak, dan maslahat.³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini ialah penelitian terhadap suatu kegiatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang “:“**Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat dan Angka Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung Utara)**”

B. Latar Belakang

Masalah pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang maupun di Negara maju.⁴ Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang mempunyai permasalahan tentang pengangguran. Dimana masalah Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka

²Riska Franita, 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1.12 (2016), 88–93.

³ Amir Machmud, *Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019) hlm.22

⁴ Suhandi, *Dinamika Permasalahan, Ketenagakerjaan Dan, and Pengangguran DI INDONESIA*, 13.01 (2020), 85–94.

dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan pada masyarakat.⁵

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat dampaknya bagi perekonomian. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Pengangguran juga disebut seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinkannya.⁶

Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.⁷

⁵Mohammad Rifqi Muslim, 'Pengangguran Terbuka Dan Determinannya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, 15.2 (2014), 171–81.

⁶Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212

⁷I Komang Agus Adi Putra and Sudarsana Arka, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali', *EP Unud*, 7.3 (2016), 416–44.

Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.⁸Selain itu efek buruk dari pengangguran adalah meningkatnya tindakan kriminal dari suatu Negara, masyarakat yang menganggur tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka dari itu masyarakat mengambil langkah tindakan kriminal untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari seperti tindakan kriminal mencuri dan lain sebagainya.

Maka dari itu untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh pengangguran, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu lapangan pekerjaan yang ada yaitu keberadaan Industri, Keberadaan industri di suatu daerah baik dalam skala industri besar maupun industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan pada sektor industri ini diharapkan akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Jadi salah satu tujuan dari pembangunan industri itu diantaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan. Dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, sehingga secara otomatis peluang untuk bekerja bagi penduduk semakin luas khususnya penduduk sekitar industri berdiri. Dan menyebabkan membaiknya pendapatan dan merata, untuk dapat menunjang pemerataan pembangunan sehingga ketimpangan antar wilayah dapat diminimalisir dan menciptakan daerah yang mandiri sehingga membantu perekonomian negara.⁹

Islam telah memproklamirkan dengan tegas baik di al-Quran maupun hadits yang menganjurkan manusia untuk

⁸Moh. Subhan, 'Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam', JES (Jurnal Ekonomi Syariah), 3.1 (2018), 22–33.

⁹Eni Anjayani , *Mengenal Beberapa Program Pembangunan* . (Klaten: Cempaka Putih, 2009), Hal. 2 2 1', 1–16.

bekerja keras dan cerdas. Bahkan Islam menilai bekerja merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah, sehingga bekerja dinilai sebagai bentuk ibadah, karena dengan bekerja berarti seseorang telah mempotensikan sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah. Sebaliknya, menganggur berarti menyia-nyiakan amanah Allah. Untuk menjamin seseorang berupaya dalam mencari kerja, Allah SWT berfirman (QS. Ar- Ra'd: 11) :

لَهُرَّ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri dengan usahanya yakni bekerja. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Umar Chapra (1992), berpendapat bahwa Ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan tujuan Syariah (*Maqoshid Syariah*) yaitu pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dengan sumber yang baik distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.¹⁰

Lapangan pekerjaan yang ada salah satu nya yaitu

¹⁰Ritta Setiyati, '(Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran)', *Jurnal Ekonomi*, 8 (2017), 51–65.

Pabrik Gula Bunga Mayang. Pabrik gula yang ada di Lampung Utara salah satunya Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang mengelola komoditas tebu mulai dari penanaman tanaman tebu, pengolahan bahan baku tebu di pabrik, pengepakan hasil jadi sampai dengan penjualan gula pasir sebagai produk akhir. Pabrik Gula Bunga Mayang merupakan Pabrik yang dikelola PT Buma Cima Nusantara (BCN). PTPN VII Distrik Bunga Mayang memiliki lahan perkebunan serta pengolahan Pabrik untuk mengolah tebu sendiri maupun tebu rakyat dengan sistem jual beli tebu. Kecamatan Bunga Mayang menjadi daerah terbesar penghasil komoditas tebu rakyat di antara 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021 hingga saat ini, luas lahan total 22.747,93 HA, sedangkan hasil produksi pada tahun 2021 sebesar 767.751.6 Ton Tebu. Berdasarkan fakta tersebut Kecamatan Bunga Mayang merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan daerah andalan penghasil komoditas tebu rakyat di Kabupaten Lampung Utara.”

Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang sangat erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat sekitar. Pabrik Gula mempunyai peran penting terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan pasar, pertokoan, berdirinya bengkel dan motor, serta meningkatnya industri-industri rumahan lainnya. Dan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga Pabrik Gula ini dapat berpengaruh mengurangi pengangguran yang ada di Lampung Utara. Industri Pabrik Gula Bunga Mayang sangat berpengaruh positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Serta dapat menjadi

¹¹Fajar Iman Santoso and Titis Kusuma, ‘Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung’, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.18196/jerss.030211>>., Journal of Economics Research and Social Sciences. Hlm.104

magnet ekonomi pada masyarakat sekitar khususnya daerah desa Negara Tulang Bawang.

Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang diharapkan dapat mengurangi angka Pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tetapi pada kenyataannya masih tinggi tingkat Pengangguran di Lampung Utara. Dari Tahun 2019-2021 jumlah pengangguran terbuka di Lampung Utara mengalami kenaikan pada tahun 2019 (5,11), pada tahun 2020 mencapai (5,34) dan pada tahun 2021 mencapai (6,14).¹²

Tabel 1.1
Angka Pengangguran Di Lampung Utara 2019-2021

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	2019	2020	2021
Pengangguran Terbuka	5,11	5,34	6,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih tinggi nya tingkat pengangguran di Lampung Utara dan mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Hal ini akibat dari ketidaksesuaian antara jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dan masih banyak nya masyarakat di Lampung Utara yang hidup di bawah garis kemiskinan akibat dari masalah pengangguran di Lampung Utara. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seperti menciptakan lapangan pekerjaan dengan banyak nya lapangan pekerjaan akan membuat masyarakat mempunyai kesempatan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹² BPS Lampung Utara

Tabel 1.2
Karakteristik kemiskinan Lampung Utara 2019-2021

Karateristik Kemiskinan	Karakteristik kemiskinan		
	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin	122 650,00	119 280,00	121 910,00
Garis Kemiskinan	400 248,00	441 045,00	451 876,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Utara

Berdasarkan data hasil observasi penelitian masih banyaknya karyawan dan masyarakat sekitar yang hidup dibawah garis kemiskinan. Selain itu mayoritas penduduk disekitar pabrik gula bunga mayang dan karyawan yang bekerja rata-rata penduduk nya dari luar yang bukan asli penduduk sekitar, hal ini mempunyai dampak negatif bagi penduduk sekitar karena tidak mempunyai kesempatan bekerja di Pabrik Gula Mayang. Masalah lain yang juga sering terjadi adalah keadaan Pabrik Gula ketika tidak masa produksi gula maka kegiatan operasional pabrik ditutup ketika hal ini membuat masyarakat, petani, dan keryawan tidak bekerja untuk sementara.

Selain itu pabrik Gula Bunga Mayang mempunyai peran positif untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat seperti memberikan lapangan pekerjaan ke masyarakat untuk melakukan pekerjaan seperti proses membajak lahan, menanam tebu, kuli panggul, namun pada saat ini semua beberapa sudah dilakukan menggunakan teknologi canggih yang pada akhirnya menimbulkan masalah yang dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Pabrik Gula Bunga Mayang juga menyediakan program seperti melakukan kegiatan Bazaar murah hal ini dapat sedikit membantu perekonomian masyarakat namun pada kenyataan Bazaar murah ini belum bisa dirasakan seluruh masyarakat sekitar Pabrik Gula Bunga Mayang, selain itu

program lainnya adalah santunan anak yatim yang dilakukan kepada masyarakat sekitar pabrik gula Bunga Mayang.

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang mendalam terkait Pengaruh Pabrik Gula Bunga Mayang terhadap tingkat Perekonomian Masyarakat dan Angka Pengangguran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat dan Angka Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung Utara)**”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan luasnya cakupan masalah dan terbatasnya kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini diperlukan batasan agar peneliti dapat terfokus pada satu persoalan serta mengidentifikasi masalah yang akan di bahas.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat dan Angka Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung Utara)”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Di Lampung Utara?
2. Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Angka Pengangguran Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Di Lampung Utara?

3. Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Dan Angka Pengangguran Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Di Lampung Utara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang Di Lampung Utara
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Angka Pengangguran Pada karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang di Lampung Utara
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh keberadaan Pabrik Gula Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Dan Angka Pengangguran Pada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang di Lampung Utara Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi penemuan baru lainnya tentang Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Dan Angka Pengangguran Menurut Prespektif Ekonomi Islam. Selain dari itu penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan, pembelajaran dan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

khususnya prodi Ekonomi Syariah untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi semua pihak bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan mampu mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Serta penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan.

G. Penelitian terdahulu yang relevan

Peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang pernah ditulis oleh mahasiswa-mahasiswa sebelumnya yang berkaitan erat dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Akan tetapi, setelah penulis membaca dan memahami beberapa skripsi tersebut ada perbedaan pembahasan yang cukup signifikan dalam judul skripsi tersebut, sehingga dalam penulisan skripsi ini kedepannya tidak akan timbul plagiasi. Untuk itu dibawah ini akan penulis kemukakan skripsi yang pernah ditulis oleh mereka, diantaranya sebagai berikut:

1. penelitian yang dilakukan oleh Fajar Iman Santoso berjudul "*Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung* " metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan berdasarkan jumlah data yang diproses yaitu data primer. Data primer didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Variabel modal, luas lahan, harga, dan jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Sedangkan, biaya produksi secara signifikan berpengaruh

negative terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Yang artinya Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan harga jual gula agar pendapatan yang diperoleh petani lebih besar mengingat begitu besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani selama melakukan proses produksi.¹³

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Derry Candia Apriawan yang berjudul "*Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)*" data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari kurun waktu 30 tahun (1984-2013). Metode analisis yang digunakan adalah analisis trend, regresi linier berganda (fungsi Cobb-Douglas), dan analisis keuntungan. Hasil analisis trend menunjukkan bahwa produksi gula, produktivitas gula, dan rendemen tebu memiliki trend yang positif, sedangkan jumlah tenaga kerja memiliki trend yang negative. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui trend produksi, produktivitas dan penggunaan input produksi tebu dan gula, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu, (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula, dan (4) Mengetahui tingkat keuntungan produksi gula dan tetes.¹⁴
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Utari yang berjudul "*Pabrik Gula Panjdie Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Pada Tahun 1998 –2008*", penelitian ini digunakan metode sejarah Sosial Ekonomi yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini

¹³ Santoso and Kusuma. *Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung* (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah, 2020). Hlm 103.

¹⁴ Fakultas Pertanian and others, 'ANALISIS PRODUKSI TEBU DAN GULA DI PT . PERKEBUNAN NUSANTARA VII Analysis of Sugarcane and Sugar Production in PT . Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Berdasarkan Data Direktorat Jenderal', 26.2 (2015), 2-4.

menunjukkan bahwa Pabrik Gula Pandjie mengalami penurunan lahan setelah adanya Inpres No 5 Tahun 1998 yang berisi tentang masalah kebebasan pada petani untuk menanam komoditi sesuai dengan UU. 12/1992.¹⁵

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiatu Rochmatin yang berjudul "*Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula)*", dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang besar dan positif bagi masyarakat yakni berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin dengan baik, serta meningkatnya sosial ekonomi keluarga. Selain itu, keberadaan industri mengakibatkan munculnya peluang usaha di sekitar lokasi pabrik.¹⁶
5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Millatul Hanifayah yang berjudul "*Eksternalitas Pabrik Gula PT. Kebu Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*", dalam penelitian ini dilakukan di sekitar pabrik gula PT. KTM Ngimbang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sampling. Dengan hasil penelitian disimpulkan nilai eksternalitas positif dari adanya pabrik gula PT. KTM Ngimbang sebesar Rp. 6.931.400.458 per bulan. Nilai eksternalitas negatif dari adanya pabrik gula PT. KTM Ngimbang sebesar Rp. 81.305.000 per bulan. Nilai ekonomi total (NET) yang

¹⁵ Utari Rima and Edy Burhan Arifin, 'Pabrik Gula Panjdjie Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Pada Tahun 1998 – 2008', *Publika Budaya*, 1.1 (2014), 1–10.

¹⁶ Siti Alfiatu Rochmatin and H. Murtedjo, 'Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula)', 6 (2018), 143–47.

diperoleh dari adanya pabrik gula PT. KTM Ngimbang sebesar Rp. 6.850.095.458 per bulan.¹⁷

Berdasarkan 5 penelitian diatas, untuk penelitian pertama perbedaannya adalah judul, hasil data yang diperoleh, variable penelitian, serta hasil dari penelitian. Untuk penelitian terdahulu yang kedua perbedaannya terletak di judul, data yang diperoleh, dan hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi gula, produktivitas gula, dan rendemen tebu memiliki trend yang positif, sedangkan jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang negatif. Pada penelitian terdahulu yang ke tiga perbedaannya adalah terletak pada judul dan metode penelitian yang menggunakan metode sejarah Sosial Ekonomi. Pada penelitian terdahulu yang ke empat perbedaannya terletak pada variable judul yang berbeda, menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan untuk penelitian terdahulu yang ke lima perbedaannya terletak pada judul yang berbeda maka dari itu akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Oleh karena itu peneliti akan mengkaji bagaimana keberadaan pabrik gula bunga mayang terhadap pengangguran dan perekonomian suatu masyarakat serta tinjauannya dalam perspektif Ekonomi Islam. Dan tentu penelitian ini akan menghasilkan output yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “ Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “ logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai

¹⁷ Millatul Hanifiyah and Slamet Subari, ‘Eksternalitas Pabrik Gula Pt. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan’, *Agriscience*, 1.1 (2020), 324–38.

menyusun laporannya¹⁸ metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternative, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan¹⁹

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, penelitian tentang “ Analisis Keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Dan Angka Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti dalam permasalahan ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi²⁰

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 1

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 11.

²⁰ Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PTIK Press, 2003), h. 100.

atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²¹

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial individu atau masyarakat. Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan dan juga berjenis penelitian pustaka, yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.²²

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²³

a. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan. Data primer diperoleh melalui survei dengan cara tatap muka kepada Karyawan Pabrik Gula Bunga Mayang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Pabrik Gula Bunga Mayang dan buku-buku yang berkaitan dengan tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran, jurnal, skripsi, serta data lainnya

²¹Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

²²Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 46.

²³Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 130.

yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer dan sekunder.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Studi yang dilakukan dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan langsung dalam penelitian. Dalam menggunakan observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.²⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian dan angka pengangguran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.²⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan karyawan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), h. 216.

Pabrik Gula Bunga Mayang tentang keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang Terhadap Tingkat Perekonomian dan Angka Pengangguran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan pada subyek penelitian, tetapi menggunakan dokumen.²⁶ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua data kegiatan Pabrik Gula Bunga Mayang terhadap tingkat perekonomian dan angka pengangguran. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan adalah arsip profil pabrik gula, bunga mayang, surat-surat atau bukti-bukti tertulis yang ditemukan di lokasi, pemanfaatannya diarahkan untuk memperkaya substansi temuan pendekatan kualitatif maupun untuk memperkuat basis teoritis kajian.

Alasan Penulis menggunakan metode untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mendapatkan data-data yang lebih objektif dan jelas berisi mengenai segala sesuatu tentang bagaimana keberadaan pabrik gula bunga mayang terhadap tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁸. Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan pada Pabrik Gula Bunga Mayang Lampung Utara, populasi yaitu sebanyak 1.156 karyawan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang ada di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Ukuran sampel sangat ditentukan oleh besarnya ukuran populasi. Untuk populasi dengan ukuran kurang dari 100, sampel akan diambil seluruhnya (seluruh anggota sampel atau disebut juga sebagai sampel total). Selanjutnya jika semua subjeknya besar maka dapat diambil 10-12% atau 20-25% atau lebih. Dalam menetapkan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut.³⁰

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), h.80

²⁹ *Ibid.*, 81

³⁰ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 146

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e =persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Jawab:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.156}{1 + 1.156(0,1)^2} \\ &= \frac{1.156}{12,56} \\ &= 92,039 \end{aligned}$$

Jadi dalam penelitian ini sample yang penulis gunakan sebanyak 92 orang.

6. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan sampel lebih tepat nya menggunakan sistem nonprobability sampling, karena dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang akan di ungkapkan dalam penelitian³¹

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistem secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

³¹ Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: CAPS, 2013), h. 16.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis³²

Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.³³ Analisis data ini sendiri dilakukan dalam tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian di reduksikan, di rangkum, dipilih dari hal-hal pokok yang di informasikan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tentang hasil pengamatan dan wawancara.³⁴

Reduksi data merupakan proses peminan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransnformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, dan penting dalam penelitian, dengan

³² Ibid h. 336

³³ Ibid., h. 103.

³⁴ Mileas, hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,2003), h. 11.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara umum. yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir dalam penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang sesuai dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan sehingga tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan³⁵.

Data yang direduksi selanjutnya akan dipaparkan. Pemaparan dilakukan dengan sesuai hasil analisis (pengamatan) yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah ke dua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang terhadap tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data uji

³⁵ Ibid., h. 249.

kebenerannya sehingga validasinya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap³⁶ Mengambil kesimpulan melalui reduksi data bahwa keberadaan Pabrik Gula Bunga Mayang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang Penegasan Judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi teori mengenai Tingkat perekonomian, pengangguran, ketenagakerjaan, dan konsep dalam ekonomi islam..

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta fakta data.

³⁶ Ibid., h. 251.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Hasil analisis penelitian berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang analisis keberadaan pabrik gula bunga mayang terhadap tingkat perekonomian masyarakat dan angka pengangguran ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (studi kasus karyawan pabrik gula bunga mayang lampung utara).

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi tentang simpulan dan memberikan saran-saran atas penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Perekonomian

1. Pengertian Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat serta penguataan struktur ekonomi wilayah maupun nasional. Atau disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.³⁷

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kenaikan kapasitas panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada³⁸

2. Indikator Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi sebuah keluarga akan ditentukan dengan besar nya pendapatan dan pekerjaan seseorang. Seseorang yang tidak kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan seseorang atau keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari dapat dikatakan tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah. Secara nasional terdapat dua versi pengukuran

³⁷Ahmad Ma and Latri Wihastuti, *PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA : Determinan DanProspeknya*, 9.April (2008), 44-55.

³⁸Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2002, h.44

kesejahteraan keluarga. Yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh BPS dan BKKBN. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2013) untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dapat dilihat dari 7 indikator antara lain:

- a. Kependudukan
- b. Pendidikan
 - Terdapat 3 indikator yang dilihat yaitu:
 - 1) Angka partisipasi sekolah
 - 2) Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan
 - 3) Angka buta huruf
- c. Kesehatan
- d. Fasilitas dan keluarga berencana
- e. Pola konsumsi
- f. Ketenagakerjaan

Yang dibagi status pekerjaan menjadi 7 macam yaitu berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu dengan buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas, pekerja keluarga
- g. Dan perumahan

Semua indikator ini akan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Menurut Sumardi (1982) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang baik dari pihak luar maupun dari hasil diri sendiri dengan jalan yang dinilai atas jumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang.³⁹

3. Kegiatan Ekonomi dalam pandangan Islam

Agama Islam yang berdasarkan al-Our'an dan Al-Hadist sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin yang mempunyai fungsi tidak hanya mengatur segi ibadah saja melainkan juga mengatur masalah umat dalam hal yang berkenaan dengan kerja atau kegiatan ekonomi. Dalam melakukan kegiatan ekonomi atau

³⁹Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara', *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53–66

bekerja aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan.

Dalam Islam pekerjaan bukanlah berkaitan dengan mencari rezeki saja dan memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi memiliki arti yang cukup luas yaitu:

a. Kerja sebagai sumber nilai

Islam telah menjadikan bekerja ialah sebagai sumber nilai insan dan ukuran yang tanggung jawab kita terhadap Allah.

b. Kerja sebagai sumber mata pencarian

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Islam member berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezeki dibumi. Islam telah memerintahkan umatnya untuk mencari rezeki yang halal.

c. Kerja sebagai asas kemajuan umat

Islam mewajibkan kerja sebagai tujuan mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosial dalam ekonomi sebuah Negara. Islam memperhatikan kemajuan umat dan kemajuan masyarakat dengan menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi baik disektor pertanian, perusahaan, dan perniagaan, dan kegiatan industri.⁴⁰

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau seseorang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Katogori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang memiliki pekerjaan , usia kerja dan pada masa kerjanya. Usia kerja

⁴⁰Nurul Ihsan, 'Kerja, Bisnis Dan Sukses Menurut Islam', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 167–82.

biasanya ialah usia yang sedang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMA)⁴¹

Masalah pengangguran menurut Keynes dianggap wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh nya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.⁴²

2. Teori Pengangguran

Pada teori klasik dijelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:⁴³

- a. Kekuatannya tingkat upah, serikat-serikat buruh tidak tersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah. Ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah maka permintaan terhadap tenaga buruh tersebut akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.
- b. Kekuatan yang kedua muncul dari pihak penguasa besar, yang meningkat kekuatan monopoli sehingga mereka lebih luasa menentukan tingkat harga pasar.

⁴¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426-427

⁴² Muhdar HM, 'Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masalah Dan Solusi', *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 156.2 (2018), 905-9.

⁴³ Faisal R. Dongoran, et. Al. "analisis Jumlah Pengangguran dan ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Medan". *Jurnal EduTech* Vol.2 No.2 (September 2016), h.65

3. Indikator Pengangguran

Menurut BPS⁴⁴, Indikator utama yang digunakan untuk mengukur angka pengangguran dalam angkatan kerja yaitu Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tenaga kerja adalah modal penting bagi bergeraknya roda pembangunan di suatu Negara. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dibutuhkan informasi mengenai statistik ketengakerjaan, seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan penduduk usia kerja yang tidak berkerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha. Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah sebuah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

$$TPAK = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas}} \times 100 \%$$

4. Jenis-Jenis Pengangguran

Untuk membedakan pengangguran terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Badan Pusat Statistik

⁴⁵ Licoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi ke- V (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 358

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Seseorang pengangguran yang tidak ada pekerjaan bukan berarti tidak dapat memperoleh kerjajaan, tetapi sedang mencari pekerjaan yang lain yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya. Dalam perekonomian yang berkembang pesat adalah pengangguran rendah dan pekerjaan yang mudah di dapatkan. Akibat nya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja yang baru maka sementara mereka tergolong sebagai pengangguran.

2. Pengangguran siklikal

Dalam hal ini perekonomian suatu negara tidak selalu berkembang dengan baik. Ada kalanya perkembangan agregat lebih tinggi dan mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang, akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyak. Contohnya, di Negara-negara produsen bahan mentah pertanian yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini akan menimbulkan dampak bagi perusaha-perusahaan lain yang berhubungan. Dan akan mengalami kemerosotan dalam permintaan produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini akan mempunyai dampak negatif kepada perusahaan-perusahaan mereka akan mengurangi pekerja atau menutup perusahaan nya, sehingga pengangguran dalam suatu daerah akan bertambah.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguraan structural yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja. Berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja. Dan tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang, sebagian akan mengalami kemunduran atau kebangkrutan. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujudnya barang baru yang lebih baik, dan barang ekspor produksi industri yang sangat menurun karena persaingan yang serius di negara-negara lain. Kemerosotan ini yang akan membuat kegiatan produksi dalam industri menurun. Dan pekerja akan terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran.

4. Penganangguran Teknologi

Pengangguraan ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga kerja manusia dengan mesin dan bahan kimia. Seperti contohnya racun rumput, mesin canggih dan robot yang dapat mengurangi tenaga kerja dalam industri. Maka dari itu sebuah perusahaan akan mengurangi tenaga kerja yang ada dengan teknologi canggih yang akan menyebabkan pekerja akan menjadi pengangguran.

b. Pengangguran berdasarkan cirinya.

Sukirno (1994) membagi pengangguran ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu:

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari penambahan lowongan tenaga kerja yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja.

Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Dampak dari keadaan ini dalam waktu jangka yang panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karena itu pengangguran ini dinamakan pengangguran terbuka.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi terjadi disaat tenaga kerja yang dimiliki kelebihan karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhinya antara lain, berkaitan dengan jenis kegiatan pada perusahaan tersebut, kecil besarnya perusahaan tersebut, jenis intensif yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan capaian tingkat produksi suatu perusahaan. Misalnya: pelayan restoran yang dibutuhkan sudah melebihi kebutuhan sehingga kelebihan pelayan tersebut termasuk kedalam kelompok pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman bergantung pada beberapa faktor terutama faktor musim atau cuaca. Misalnya, pekerja pada sektor pertanian atau perikanan. Seperti contohnya jika tidak musim panen maka akan menjadi pengangguran begitu pun sebaliknya. Atau apabila cuaca baik maka petani/nelayan dapat memperoleh untung yang besar namun ketika cuaca buruk bisa saja tidak ada penghasilan yang diperoleh dan pekerja tersebut harus menganggur karena tidak memiliki pekerjaan yang lain selain bertani atau sebagai nelayan.

4. Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang tingkat migrasi dari desa ke kota sangat tinggi. Sebagai akibatnya

tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Pekerja yang setengah menganggur umumnya terjadi akibat urbanisasi yang berkembang di Indonesia. Sebagian besar dari penduduk tersebut sulit menemukan pekerjaan di kota, ada juga yang bisa bekerja hanya satu atau dua hari dalam satu minggu. Pekerja seperti ini termasuk kedalam kelompok setengah menganggur.⁴⁶

5. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut Pengangguran.⁴⁷

Tingkat pengangguran merupakan persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai masalah pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan

⁴⁶Nurrahman Agung, *Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*, 2020, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, hlm.3

⁴⁷Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia,2008), h. 379.

masalah yang berlaku.⁴⁸ Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan dihitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK); tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.⁴⁹

6. Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak diinginkan, namun suatu penyakit yang terus menjaral di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor sebagai penyebab dari pengangguran:

- a. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Dan banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Serta banyaknya jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- c. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 79.

- d. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan masih sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.
- e. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill para pekerja.
- f. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.⁵⁰

6. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor utama yang menentukan kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai tingkat maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Namun, pengangguran sering kali menjadi masalah dalam suatu perekonomian karena pengangguran, sumber manusia yang ada akan terbuang percuma, tidak hanya itu produktivitas pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan, dan tingkat kriminalitas yang tinggi serta masalah-masalah sosial lainnya.

Tidak adanya pendapatan atau penghasilan pada masyarakat dapat menyebabkan pengangguran dan mau tidak mau mereka harus mengurangi pengeluaran mereka seperti konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya yang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat akan menurun. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan tingkat kriminalitas meningkat dan bahkan dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga dapat mengganggu pertumbuhan, pembangunan ekonomi, dan menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu Negara.

⁵⁰Franita. *Analisa Pengangguran Di Indonesia*, 2016, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. hlm.89

7. Pengangguran dalam Islam

Bekerja di dunia bagi umat Islam merupakan bekal di akherat kelak. Islam adalah akidah, syariah dan amal. Dikatakan bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu seperti (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.⁵¹ Agama dengan tegas tidak menerima secara baik terhadap perilaku orang-orang yang cenderung bergantung pada orang lain padahal mereka mampu mencari nafkah hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha mereka sendiri.

Penyebab pengangguran dalam islam disebabkan oleh dua hal yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi. Pertama faktor individu terdiri dari kemalasan, cacat/udzur dan rendahnya pendidikan dan keterampilan sedangkan faktor yang kedua sosial dan ekonomi penyebabnya adalah ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non-real, dan banyaknya tenaga kerja wanita⁵²

Islam telah memberi petunjuk dengan jelas di Al-Qur'an maupun hadits yang menganjurkan manusia untuk bekerja keras. Bahkan dalam Islam bekerja merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah, sehingga bekerja dinilai sebagai bentuk ibadah kepada Allah, karena dengan cara bekerja berarti seseorang telah memanfaatkan dengan baik sumber daya alam yang telah

⁵¹ Srijanti, Purwanto, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), h. 139.

⁵² *Ibid.*, h. 138.

disediakan oleh Allah. Sebaliknya, menganggur berarti menyalah-nyalahkan amanah Allah untuk bekerja.

Menurut Yusuf Al-Qardawi, pengangguran dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

a. Pengangguran *jabariyah* (terpaksa)

Adalah suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang yang tidak mempunyai skill atau kemampuan dalam bekerja.

b. Pengangguran *khiyariah*

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia mampu untuk bekerja, namun justru dia memilih untuk berpangku tangan pada orang lain dan bermalas-malasan⁵³

Dalam Islam Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja, melakukan sebuah kegiatan ekonomi, dan memproduksi suatu barang. Karena Allah akan memberikan balasan sesuai dengan amalan/kerja maupun usaha yang dilakukan umatnya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمَلٍ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada

⁵³Subhan.Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, 2018, JES (Jurnal Ekonomi Syariah), hlm.159

mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan

Ayat ini menjelaskan bahwa jika kita ingin memenuhi kebutuhan kita agar berkecukupan dalam hidup maka kita harus bekerja keras dan berusaha. Allah akan memberikan imbalan yang setimpal sesuai apa yang mereka kerjakan secara halal dan baik. Dengan cara bekerja dan berusaha adalah yang paling penting dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran.

C. Ketenagakerjaan

1. Pengertian Ketenagakerjaan

Menurut Payaman, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun Ibu rumah tangga dan menerima pendapatan⁵⁴ menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 13-64 tahun untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dan digunakan oleh dirinya sendiri dan juga masyarakat.

a. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilih sebagai berikut:⁵⁶

1) Berdasarkan Penduduknya tenaga kerja terdiri dari:

⁵⁴ Basuki Pujjoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014), h. 107

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Ibid, 108.

- a) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Dan menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 16-64 tahun.
 - b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang Tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contohnya adalah anak-anak, pensiunan, dan para lansia.
- 2) Berdasarkan Batas Kerja
- a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja, dan maupun yang sedang mencari pekerjaan.
 - b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Katagori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.
- 3) Berdasarkan Kualitas
- Tenaga kerja yang berdasarkan kualitas terbagi menjadi:
- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dibidang tertentu dengan cara sekolah atau dengan pendidikan formal dan non-formal. Contohnya seperti guru, dosen, dokter, dll.

- b) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang tertentu melalui pengalaman kerja yang dimiliki. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan terus-menerus sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya seperti mekanik, desainer, dan apoteker
- c) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga yang mereka miliki. Katagori ini seperti pembantu rumah tangga, buruh, dll.

Ketenagakerjaan merupakan variabel yang krusial dalam pembahasan ekonomi baik dalam tinjauan makro maupun mikro. Pada makro ekonomi, ketenagakerjaan adalah salah satu indikator yang dapat dilihat bagaimana pencapaiannya. Misalnya beberapa kesempatan kerja yang tercipta dalam suatu perekonomian, berapa angka pengangguran, bagaimana penetapan upah pengupahan. Sedangkan pada tataran mikro tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kualitas input tenaga kerja dapat dilihat dari *hard skill* dan *soft skill* sangat berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas output produksi⁵⁷

2. Struktur Ketenagakerjaan

Struktur ketenagakerjaan dalam perekonomian suatu Negara dapat dicerminkan dengan, antara lain struktur pekerjaan utama, struktur jenis pekerjaan, dan status pekerjaan utama dari pekerjanya⁵⁸

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Lapangan pekerjaan utama biasanya digolongkan atas.

⁵⁷ Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), hlm.225

⁵⁸ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), hlm 88-98

- a. pertanian, perburuan, kehutanan, perikanan
- b. pertambangan dan pergalian
- c. Industri Pengelolaan
- d. listrik, gas, dan air.
- e. keuangan, asuransi, usaha persewaan, bangunan dan tanah.
- f. serta jasa kemasyarakatan.

Sedangkan untuk jenis pekerjaan utama seseorang adalah macam pekerjaan yang dilakukan pekerja tersebut. Yang digolongkan atas:

- a. Tenaga professional
 Secara terminologi jenis pekerjaan seperti tenaga professional, teknisi, dan yang sejenisnya adalah tenaga kerja yang berkaitan dengan penguasaan IPTEK dan skill, oleh karena jenis pekerjaan disektor ini berkaitan dengan tingkat pendidikan penduduk.
- b. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan
 Jenis pekerjaan ini sama halnya dengan sektor sebelumnya yaitu jenis tenaga yang memiliki keahlian atau skill, tetapi seiring dengan makin maju dan berkembangnya kehidupan berbangsa khususnya dibidang politik dan pemerintahan, maka makin besar juga lapangan pekerjaan yang terbuka pada sektor ini
- c. Tenaga usaha penjualan
- d. Tenaga usaha jasa
- e. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.

3. Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Teori permintaan Tenaga Kerja

Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah

dengan kuantitas tenaga kerja yang diinginkan oleh majikan untuk dipekerjakan.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

1) Tingkat Upah

Tingkat upah merupakan kurva yang di perhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin sedikit tenaga kerja yang diperlukan. Begitu pun sebaliknya.

2) Teknologi

Teknologi merupakan suatu kemampuan yang dapat menghasilkan sesuatu tergantung dengan teknologi yang dipakai. Makin efektif dan canggih sebuah teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya dalam bekerja.

3) Kualitas tenaga kerja

Kualitaas tenaga kerja ada latabelakang pendidikan dan pengalaman tenaga kerja, dalam dunia kerja sangat dibutuhkan semakin berpendidikan dan mempunyai pegalaman kerja maka semakin dibutuhkan dalam dunia kerja.

4) Fasilitas Modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain.

Perusahaan mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat atau konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung

dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.⁵⁹ Di dalam pasar di asumsikan seorang pengusaha tidak akan dapat mempengaruhi harga, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat mengubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya dengan harga berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dikerjakan. Pengusaha harus membuat pilihan mengenai input (pekerja dan input lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Agar mencapai keuntungan maksimal, pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerima yang lebih besar dari tambahan terhadap total biayanya.⁶⁰

b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemiik tenaga kerja yang siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode tertentu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja akan dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum

⁵⁹ Soekidjo Natoatmadjo, *pengembangan sumber daya manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.69

⁶⁰ Sonny Sumarni, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 14.

yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah yang khusus itu⁶¹

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Penawaran tenaga kerja akan dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia ingin berkerja atau tidak, keputusan ini tergantung pula pada tingkat laku seseorang untuk menggunakan waktunya.

4. Tenaga Kerja Dalam Islam

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsure produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk mensejahterakan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan oleh Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁶²

Manusia diciptakan oleh Allah Swt tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yaitu beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridho Allah SWT. Maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga kerja dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang. Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah Swt. Dalam QS An-Najm (53): 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٥٣﴾

Artinya; dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

⁶¹ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h.42.

⁶² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 207

Dalam pandangan Islam manusia sebagai individu atau suatu masyarakat bangsa secara agregat bekerja atau berusaha semaksimal mungkin agar dapat terpenuhi kebutuhannya. Apabila manusia atau suatu masyarakat malas atau tidak mau bekerja keras, maka manusia atau masyarakat tersebut tidak akan mengalami kemajuan dalam kehidupannya.⁶³

Tenaga kerja dalam Islam mempunyai prinsip yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Yang mempunyai empat prinsip dalam Islam:⁶⁴

1) Kemerdekaan Manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seseorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada para pekerjanya karena seseorang juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai usaha yang akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya, maksudnya ialah tidak memaksakan seseorang bekerja berlebihan atau bekerja diluar batas kemampuannya.

2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menetapkan setiap seseorang apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya.

4) Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan disini berkaitan dengan keadilan yang

⁶³ Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), hlm.226

⁶⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 5

dilakukan oleh penguasa yang adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang tenaga kerja, adil dalam hal memilih tenaga kerja yang cocok dalam bidangnya masing-masing dan juga keadilan dapat dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang tenaga kerja ialah memenuhi semua tanggung jawab atau kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja dan pekerja harus bersungguh-sungguh menggerakkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisiensi dan jujur dalam bekerja.

5) Prinsip Kejelasan Aqad (perjanjian)

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termaksud salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang yang beriman dan berakal wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu, bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seseorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang tenaga kerja tersebut akan menerima kompensasi.

b. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir, dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung

maupun secara tidak langsung⁶⁵ Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumberdaya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya pada suatu wilayah yang sedikit memiliki sumber daya, namun tenaga kerjanya memiliki skill yang tinggi atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka sumberdaya alam yang sedikit itu dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut.

Bekerja dengan mengeluarkan tenaga baik fisik maupun non fisik akan menghasilkan pendapatan lebih mulia dibandingkan dengan pendapatan yang didapat tanpa mengeluarkan tenaga, misalnya pendapatan dari bunga, *game of change*. Pendapatan dari aktivitas spekulasi tersebut nyata-nyata dilarang oleh agama. Bekerja adalah aktivitas yang sangat mulia dan terhormat, dimana para nabi juga bekerja keras untuk mencari nafkah.⁶⁶

c. Hak-hak tenaga kerja

Islam mengakui bahwa manusia bekerja disertai dengan penggunaan modal akan didapat output yang lebih tinggi. Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi perusahaan tersebut. Pengusaha sering melupakan

⁶⁵ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228

⁶⁶ Ibid

kewajibannya terhadap pekerja. Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:⁶⁷

- a. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- b. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia di percaya melakukan pekerjaan yang berat, harus di sediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- c. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu.
- d. Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia.
- e. Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.
- f. Mereka harus memberi jaminan asuransi pada para pengangguran selama masih menganggur dari dana zakat.
- g. Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam bekerja.
- h. Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan kepada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- i. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan selama dalam bekerja.
- j. Mereka harus di sediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu

⁶⁷ Ibid., h. 231-232.

d. Kewajiban Tenaga kerja

Kewajiban seorang pekerja dalam memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya⁶⁸. Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Secara moral, dia terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suap yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya. Jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut.

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam semua kegiatan ekonomi mencari harta yang di ridhoi oleh Allah SWT maka pengertian Ekonomi Islam itu sendiri adalah kumpulan norma-norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang mengatur segala urusan perekonomian umat manusia. Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah⁶⁹

Berdasarkan pengertian berbagai definisi dapat diartikan bahwa ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi

⁶⁸ Ibid.,h. 233.

⁶⁹ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2009), hlm.9

yang dilakukan individu atau kelompok berdasarkan pada sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam adalah:⁷⁰Prinsip ekonomi Islam adalah kumpulan dari norma atau nilai ekonomis yang jelas dan praktis. Ekonomi Islam mempunyai tujuan yaitu memberikan keselarasan bagi kehidupan manusia didunia. Hal ini tidak berlaku bagi semua kehidupan dimuka bumi, tidak hanya muslim, tetapi seluruh makhluk dimuka bumi. Prinsip- prinsip tersebut ialah:

a. Manusia merupakan khalifah dimuka bumi

Allah Swt. Berfirman Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Seperti yang diterangkan pada surah Al-Baqarah ayat 30 bahwasan nya manusia dimuka bumi diciptakan untuk mengolah bumi, artinya manusia sebagai wakil atau pemimpin di bumi dengan mengelolah alam semesta sesuai dengan amanat. Namun pada kenyataan nya manusia lah yang

mempunyai sifat serakah dan tidak amanah untuk mengelola alam dengan baik dan semua itu akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadist dari Abu Hurairah berikut ini:

Artinya: masing-masing kalian adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin bagi manusia, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka. Wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin terhadap harta tuannya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta yang diurusnya. Ingatlah, masing-masing kalian adalah pemimpin dan masing-masing kalian akan diminta sebuah pertanggungjawaban.

b. Kerja

Islam menjadikan kerja sebagai tuntutan fardu untuk semua umatnya. Jadi kerja menurut Islam merupakan suatu tuntutan kewajiban untuk seluruh umatnya yang mampu bekerja untuk mencapai kebahagiaan Individu dan juga masyarakat. Tanpa melihat atau membeda-bedakan derajat, suku, warna kulit, dll. Hal tersebut Allah Swt telah berfirman pada Q.S. At-Taubah [9]:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

c. Kompensasi

Salah satu konsekuensi logis dari bekerja adalah mendapatkan kompensasi dari hasil pekerjaan. Kompensasi ini dapat berupa dimensi non material, seperti kepuasan batin, kebahagiaan, *networking*. Sedangkan dimensi material financial, seperti gaji, bonus, keuntungan, insentif, pendapatan, tunjangan, dividend dan sebagainya. Kesimpulannya adalah dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam harus ada hubungan antara kinerja dengan upah atau sistem upah dan pendapatan harus sesuai dengan kinerja untuk mencapai kompensasi non material dan financial.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah suatu sistem usaha kerja tertentu untuk mencapai hasil maksimal. Hasil maksimal akan diperoleh sesuai dengan kerja-kerja yang telah dilakukannya. Efisien menurut Islam adalah efisiensi untuk seluruh aspek hidup manusia baik di dunia maupun diakhirat, yang tidak sekedar ditempuh dengan sistem usaha dan kerja saja, tetapi memerlukan bimbingan dan pengarahan sehingga hidup menjadi efisien. Untuk hidup efisien manusia harus mengikuti jalan lurus yang telah diberikan oleh Allah SWT.

e. Penghapusan Praktik Riba

Dalam ekonomi Islam sistem kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan Riba dilarang sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

f. Pemerataan kesempatan

Penumpukan harta adalah penyebab utama akibat dari ketidakmerataan pendapatan yang dialami hampir oleh semua Negara. Ketidakmerataan pendapatan tersebut dapat mengarah pada terciptanya kemiskinan dan pengangguran. Sebagai solusi masalah tersebut, berbagai instrument oleh para ekonomi. Dalam Islam dikenal dengan ZIS (Zakat, Infak, dan sedekah) sebagai instrument bagi pemerataan pendapatan masyarakat.

3. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*).

Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tigasasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah.
- c. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalahah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar, yaitu: keselamatan keyakinan agama (*al din*), keselamatan jiwa (*al nafs*), keselamatan akal (*al aql*), keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*) dan keselamatan harta benda (*al mal*).⁷¹

E. Kerangka Berpikir

Pengangguran dan tingkat perekonomian masyarakat pada saat ini masih menjadi masalah dalam suatu negara. Baik di negara maju dan negara berkembang, tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah yang akan menyebabkan kesejahteraan ekonomi dalam suatu keluarga juga akan rendah akibat dari tingkat perekonomian yang masih rendah. Yang akan menyebabkan angka pengangguran dalam suatu negara akan meningkat karena terjadi ketidaksesuaian antara jumlah

⁷¹Irfan, 'Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia', <https://Irfan.Id/Perkembangan-Ekonomi-Syariah-Di-Indonesia/>, 07.01 (2019), 47–56 <<http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>>.

lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Contohnya keberadaan industri, keberadaan industri di daerah baik industry kecil mapun besar akan mempunyai dampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan industri di suatu daerah akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat, dan menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan UMKM disekitar pabrik gula bunga mayang seperti meningkatnya pertokoan, industry rumahan, serta yang paling berdampak adalah bengkel-bengkel mobil truk.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



DAFTAR RUJUKAN

Jurnal

- Anjayani, Eni, 'Eni Anjayani , Mengenal Beberapa Program Pembangunan . (Klaten: Cempaka Putih, 2009), Hal. 2 2 1', 1–16
- Franita, Riska, 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.12 (2016), 88–93 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>>
- Hanifiyah, Millatul, and Slamet Subari, 'Eksternalitas Pabrik Gula Pt. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan', *Agriscience*, 1.1 (2020), 324–38 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/8013>>
- HM, Muhdar, 'Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masalah Dan Solusi', *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 156.2 (2018), 905–9
- Ichsan, Nurul, 'Kerja, Bisnis Dan Sukses Menurut Islam', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 167–82 <<http://103.229.202.71/index.php/tauhidinomics/article/view/8434>>
- Irfan, 'Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia', <https://Irfan.Id/Perkembangan-Ekonomi-Syariah-Di-Indonesia/>, 07.01 (2019), 47–56 <<http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>>
- Ma, Ahmad, and Latri Wihastuti, 'PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA : Determinan Dan Prospeknya', 9.April (2008), 44–55
- Muslim, Mohammad Rifqi, 'Pengangguran Terbuka Dan Determinannya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15.2* (2014), 171–81
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>>

Permasalahan, Dinamika, Ketenagakerjaan Dan, and Pengangguran Di, ‘DINAMIKA PERMASALAHAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA’, 13.01 (2020), 85–94

Pertanian, Fakultas, Universitas Gadjah Mada, District Pt, Perkebunan Nusantara, V I I Persero, and Lampung Province, ‘ANALISIS PRODUKSI TEBU DAN GULA DI PT . PERKEBUNAN NUSANTARA VII Analysis of Sugarcane and Sugar Production in PT . Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Berdasarkan Data Direktorat Jenderal’, 26.2 (2015), 2–4

Putra, I Komang Agus Adi, and Sudarsana Arka, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali’, *EP Unud*, 7.3 (2016), 416–44

Rima, Utari, and Edy Burhan Arifin, ‘Pabrik Gula Panjdie Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Pada Tahun 1998 – 2008’, *Publika Budaya*, 1.1 (2014), 1–10

Rochmatin, Siti Alfiatu, and H. Murtedjo, ‘Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula)’, 6 (2018), 143–47

Rosni, ‘Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara’, *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53–66 <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>>

Santoso, Fajar Iman, and Titis Kusuma, ‘Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung’, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.18196/jerss.030211>>

Setiyati, Ritta, '(Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran)',
Jurnal Ekonomi, 8 (2017), 51–65

Subhan, Moh., 'Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam', *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3.1 (2018), 22–33
<<https://doi.org/10.30736/jes.v3i1.48>>

Ahmad, Hamzah. Santoso, Nanda. 1996. *Kamus pintar Bahasa Indonesia* Surabaya: Fajar Mulya

Todaro, Michael P. 2009, *Pembangunan Ekonomi*. jilid 1, Edisi Kesebelas Jakarta: Erlangga

Buku

Srijanti, Purwanto, dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Muhammad, Farouk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTK Press, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Mileas dan hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003.

Sumarsono, Sonny, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 1996.